

**MINAT REMAJA TERHADAP MUSIK UNDERGROUND DI KOTA
PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh

**BEBEN JULIAN DESTI
83869/2007**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

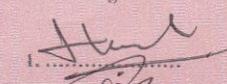
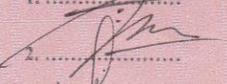
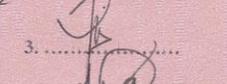
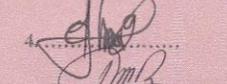
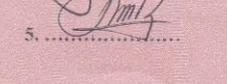
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Remaja Terhadap Musik Underground di Kota Padang

Nama : Beben Julian Desti
TM / Nim : 2007 / 83869
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Marzan, M.Hum	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn	3. 
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Jagat L. Toruan, M.Hum	5. 

ABSTRAK

BEBEN JULIAN DESTI. Juni 2013: “*Minat Remaja Terhadap Musik Underground Di Kota Padang*”. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan remaja pelajar sekolah menyukai musik underground dan berdampak apa bagi mereka yang menyukai musik ini. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi dan Pengamatan, 2) Wawancara, 3) Studi Kepustakaan, 4) Pemotretan. Objek di dalam penelitian ini adalah pelajar – pelajar sekolah yang tergabung dalam komunitas underground di kota Padang. Hasil penelitian penyebab remaja meminati musik underground adalah adanya kekuatan pendorong seperti unsur – unsur dan perilaku musik underground yang menjadikan pengalaman efektif sebagai dampak yang terjadi pada remaja tersebut.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur setinggi – tingginya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Minat Remaja Terhadap Musik Underground Di Kota Padang**”. Serta shalawat beriringan salam bagi junjungan umat muslim Rasulullah Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari alam kegelapan yang tiada berpengetahuan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita nikmati dan rasakan saat sekarang ini. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan tercapai sesuai target yang di inginkan bila tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis dengan segala ke ikhlasan menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum selaku pembimbing II dalam proses penulisan skripsi ini, dengan segala bantuan, saran, dan dukungan semangat didalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Syailendra, S.Kar, M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

3. Teristimewa kepada ibunda Dra. Siti Nurjanah tersayang dan ayahanda Drs. Lades Lila yang telah memberikan moril maupun materil tiada tara yang membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.
4. Bapak dan ibu dosen staf pengajar jurusan Pendidikan Sendratasik, yang telah banyak memberi bantuan selama masa perkuliahan.
5. Teman – teman komunitas Underground yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah Swt. Penulis sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan skripsi ini.

Akhir Kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menambah informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Kesenian.

Padang, Juli 2013

Beben Julian Desti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	6
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka Konseptual	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Objek Penelitian	12
C. Instrumen Penelitian	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
E. Teknik Analisa Data	14
BAB IV HASIL PENELITIAN	16

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
B. Masyarakat Kota Padang	18
C. Musik Underground dan Minat Remaja	21
D. Remaja Underground	36
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kota Padang	17
Gambar 2 : Punk	22
Gambar 3 : Band Metal Asal Bandung “Dead Squad”	25
Gambar 4 : Band Hardcore	28
Gambar 5 : Die Before Revenge	39
Gambar 6 : DBR On Stage	39
Gambar 7 : Ifrid	40
Gambar 8 : Komunitas Gerilya Hitam	40
Gambar 9 : Komunitas Movin Management	41
Gambar 10: Stage Diving	41
Gambar 11: Flayer ‘Jumpa Kawan’	43
Gambar 12: Flayer ‘Satukan Perbedaan’	44
Gambar 13: Flayer ‘Youth In Asia Tour 2012’	45
Gambar 14: Flayer ‘Launching Album Progressif 18’	46
Gambar 15: Food Not Bomb	48
Gambar 16: Stay On	49
Gambar 17: Berbuka Bersama	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik begitu lekat dengan kehidupan manusia. Masing – masing dari mereka mendengarkan musik yang berbeda – beda sesuai dengan selera mereka. Selain itu musik juga berpengaruh sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial. Menurut Blacking (1995), musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik dan setiap anggota masyarakatnya adalah musikal.

Bagi masyarakat yang menyukai ketenangan mungkin lebih memilih mendengarkan musik klasik atau jazz. Sedangkan musik POP atau RnB atau yang bernuansa up beat banyak didengarkan orang untuk semangat dan keceriaan. Dapat dikatakan, berbeda jenis musik, berbeda pula jenis karakteristik penikmatnya. Lalu bagaimana dengan jenis musik beraliran Underground?

Pada dasarnya “Underground” adalah sebuah movement atau pergerakan dimana tidak terikat pada suatu korporasi yang bersifat terikat. (<http://into-thetunnel.blogspot.com/2011/12/definisi-underground.html/> , diakses 3 November 2012). Menurut sumber tersebut sejarahnya kata “underground” itu sendiri didapat karena adanya sekelompok seniman di Perancis sekitar tahun 1920-an yang berkuat di bidang seni rupa yang mengadakan pamerannya di dalam subway dan basement yang terletak di bawah tanah. Itu dikarenakan masyarakat dan seniman Perancis

menganggap bahwa hasil karya mereka itu aneh, dan tidak sesuai dengan pakem yang berlaku. Alhasil karya mereka itu tidak akan dianggap bahkan dilecehkan jika dipublikasikan didepan umum. Maka dari itulah mereka mengadakan pameran mereka di “*bawahtanah*” dengan maksud agar hanya orang – orang tertentu dan beridealisme tinggilah yang menghadiri pameran itu.

Dalam dunia musik, underground pertama kali diperkenalkan oleh scene *Psychedelic* pada tahun 1960-an dan dilanjutkan oleh band – band The Grateful Dead, Velvet Underground, Acid Test, Mc5 dan Frank Zappa. Bahkan The Beatles pernah dianggap sebagai salah satu band pemarkasa scene underground pertama.

Band yang dikategorikan sebagai band underground adalah band yang memegang konsep etik D.I.Y (*Do it Your Self*), merekam dan memproduksi album mereka dengan kerja keras mereka sendiri tanpa terikat label besar dan mengadakan pertunjukan musik di tempat – tempat yang tidak representatif.

Dalam wadah musik Underground, banyak sekali ditemukan genre – genre musik yang memang tidak dikategorikan kedalam jenis musik yang umum. Seperti genre Grunge, Hardcore, Hardcore Punk, Post Hardcore, Grindcore, Melodicore, Metal, Metalcore, Heavy Metal, Death Metal, Black Metal, Trash Metal, Punk, Melodic Punk, Punk Rock, Ska, dan Reagge mungkin bisa dikategorikan sebagai genre musik Underground.

Sedangkan di Indonesia awal mula kelahiran scene musik underground sulit dilepaskan dari evolusi rocker – rocker pionir era tahun 70an sebagai pendahulunya. Seperti God Bless, Gang Pegangsaan, Gypsy, Giant Step, Super Kid, Terncem,

Aka/Asas, Bantoel hingga Rawe Rontek. (<http://id.scribd.com/doc41317023/sejarah-musik-underground-di-indonesia/> , diakses 3 November 2012).

Mereka inilah generasi pertama rocker Indonesia. Istilah underground sendiri sebenarnya sudah digunakan majalah *Aktuil* sejak awal era 70an. Istilah tersebut digunakan majalah musik dan gaya hidup pionir asal Bandung itu untuk mengidentifikasi band – band yang memainkan musik keras dengan gaya yang lebih liar dan ekstrem untuk ukuran jamanya. Awalnya lagu – lagu yang dimainkan band – band tersebut diatas bukanlah lagu – lagu karya mereka sendiri, melainkan lagu band – band luar negeri seperti Deep Purple, Jefferson Airplane, Black Sabbath, Genesis, Led Zeppelin, Kansas, Rolling stone hingga ELP.

Di Padang sendiri komunitas underground pertama kali muncul pada tahun 1994. Ini di katakan oleh salah satu pendirinya Broer KL Wirasadu, komunitas underground ini bernama Metal Militia Syndicate Padang. Komunitas ini terbentuk karena orang – orang yang berada di dalam komunitas tersebut sama – sama menyukai salah satu band luar negeri yaitu Metallica. Sampai saat ini komunitas underground di Padang semakin bertambah banyak. Dari data awal yang ada, ada lebih kurang 9 komunitas underground di Padang saat ini. Diantara komunitas – komunitas itu tidak sedikit pelajar – pelajar sekolah yang bergabung di dalamnya. Mereka ikut serta membentuk sebuah band underground atau hanya sekedar nongkrong dan menjadi massa di dalam komunitas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, maka dapatlah diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Musik underground mempunyai banyak peminat dari kalangan pelajar – pelajar sekolah.
2. Musik underground dapat berdampak positif atau negatif bagi penikmat dari kalangan pelajar sekolah.
3. Musik underground bukanlah musik yang mereka pelajari disekolah melainkan musik yang mereka dapatkan diluar sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pentingnya masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk penelitian ini hanya terbatas pada penyebab remaja pelajar sekolah menyukai musik underground dari pada musik – musik lainnya, dan dampak penikmatan musik underground terhadap perilaku remaja di kota Padang.

D. Rumusaan Masalah

1. Kenapa pelajar sekolah banyak menyukai musik underground dari pada musik – musik lainnya, padahal di sekolah mereka diajarkan musik nusantara atau musik daerah setempat ?
2. Apa dampak bagi kehidupan sehari – hari mereka atas minat mereka terhadap musik underground ini ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui alasan remaja pelajar sekolah menyukai musik – musik underground dan berdampak apakah musik underground bagi pelajar tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan penulis dalam rangka pematapan dan penerapan ilmu yang penulis peroleh selama dalam masa pendidikan dan agar lebih memahami persoalan musik – musik underground.
2. Dengan adanya tulisan ini diharapkan kita mengetahui berpengaruh burukkah atau tidak remaja yang menyukai musik underground.
3. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan tentang musik Underground.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penulisan hasil analisis penyebab pelajar sekolah menyukai musik underground, penulis menggunakan beberapa penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan pikiran, yaitu :

1. Ponda Novara Priyono, (2009) FISIP, Universitas Indonesia yang berjudul “Identitas Anak Punk Dalam Berita Kriminal” Dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Punk dapat didefenisikan dalam tiga bentuk. Pertama, punk sebagai trend remaja dalam fashion dan musik. Kedua, punk sebagai keberanian memberontak dan melakukan perubahan. Ketiga, punk sebagai bentuk perlawanan yang “hebat” karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri.
2. Ludy, (2008) yang berjudul “Pengaruh Komunitas Punk Terhadap Prilaku Remaja” Dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja emosi masih labil dan pencarian jati diri terus menuntut untuk mencari apa potensi yang ada di dalam diri masing – masing. Pada masa inilah seseorang sangat rapuh, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seiring dengan pesatnya perkembangan scene punk yang ada di Indonesia, komunitas punk mampu menyihir para remaja untuk masuk dalam komunitas punk. Tetapi tidak semua remaja Indonesia tertarik dengan apa yang ada di dalam punk itu sendiri. Sebagian remaja di Indonesia hanya

mengonsumsi sedikit yang ada di dalam punk. Contoh kecilnya seorang remaja berpakaian ala punk tetapi dia tidak idealis, dia tidak menganut paham ideology punk, seperti masih mendengarkan musik yang lembut.

Penelitian relevan diatas sangat membantu penulis untuk melakukan penelitian ini, karena pembahasan yang sama tentang komunitas underground.

B. Landasan Teori

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini, maka penjelasan teori yang berkaitan dengan minat remaja terhadap musik underground di fokuskan pada alasan remaja menyukai musik – musik underground.

1. Minat

Pengertian minat menurut Tidjan adalah

Gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian kepada suatu objek sebab adanya perasaan senang (1976 : 71).

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang di dahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Drs. Dyimyati Mahmud minat adalah

Sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau suatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas (1982 : 19).

Berdasarkan defenisi minat tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur – unsur sebagai berikut :

1. Minat adalah suatu gejala psikologis.
2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran subjek karena tertarik.
3. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
4. Adanya kemauan atau kecendrungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian minat menurut para ahli tersebut penulis simpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian atau menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.

2. Komunitas

Menurut Vanina Delobelle, defenisi suatu komunitas adalah group beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor, yaitu:

1. Komunikasi dan keinginan berbagi (sharing): Para anggota saling menolong satu sama lain.
2. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu.
3. Ritual dan kebiasaan: Orang-orang datang secara teratur dan periodik.
4. Influencer: Merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

Menurut Kertajaya Hermawan komunitas adalah

Sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

3. Underground.

Dari situs – situs di internet yang didapat, underground tidak hanya mengenai musik, pada dasarnya underground adalah sebuah movement atau pergerakan dimana tidak terikat pada suatu korporasi yang bersifat mengikat. Pergerakan underground itu bersifat counterculture (bisa disebut juga antitesis atau sangat berbeda dengan pakem – pakem yang ada).

Dalam dunia musik, underground pertama kali diperkenalkan oleh scene psychedelic pada tahun 1960-an, dan di lanjutkan oleh band – band seperti The Grateful Dead, Velvet Underground, Acid test, Mc5, dan Frank Zappa.

Band yang dikategorikan sebagai band underground adalah band yang memegang konsep etik D.I.Y (Do it Your Self), merekam dan memproduksi album mereka dengan kerja keras mereka sendiri tanpa terikat dengan label besar, dan mengadakan pertunjukan musik di tempat – tempat yang tidak representatif. Kemudian Underground di identikan dengan band yang mengusung tema kekerasan dalam konsep musiknya seperti Cannibal Corpse, slayer dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan underground bukan hanya musik yang keras dan kasar, dan underground tidak hanya musik, film, puisi dan karya sastra lainnya, seni

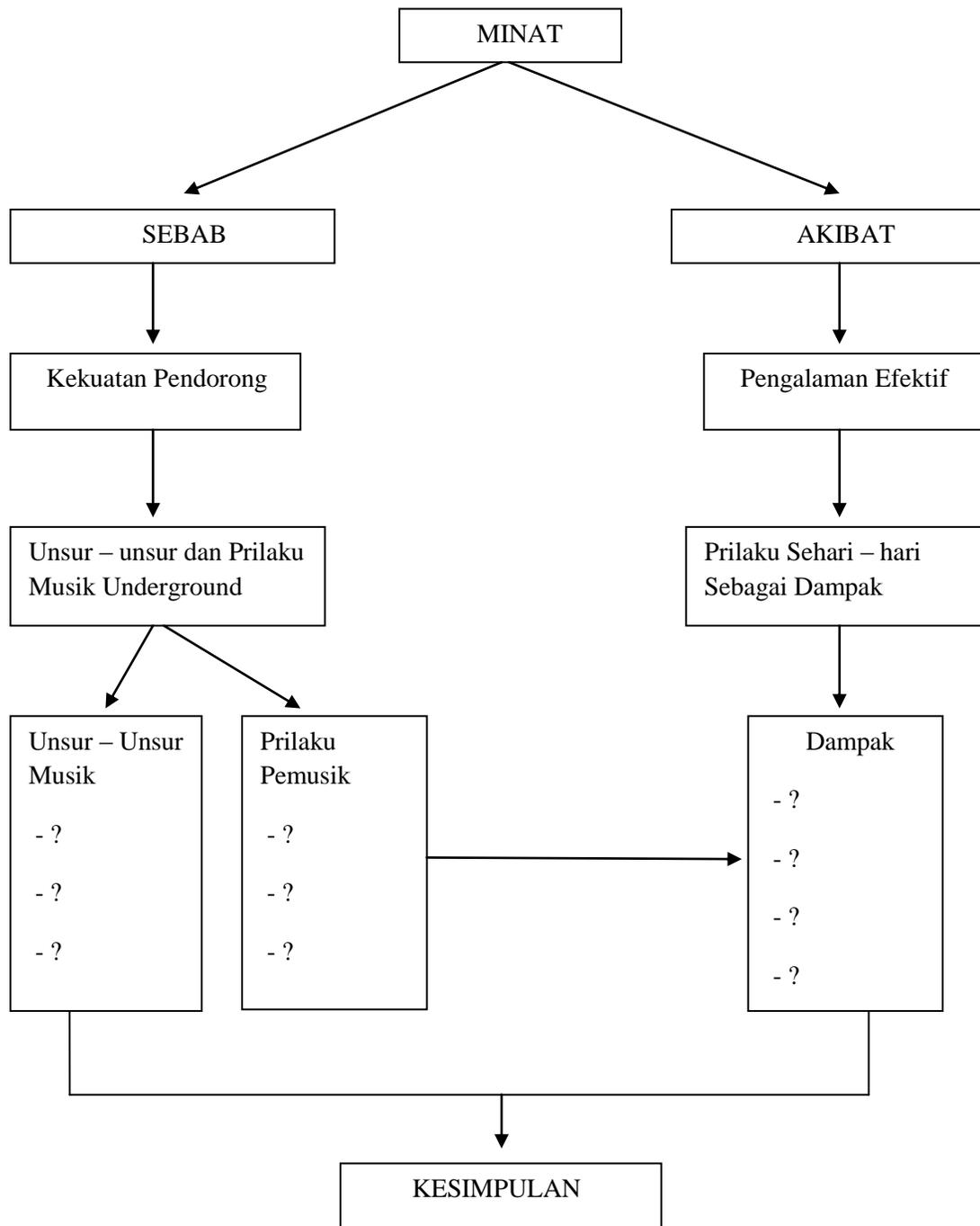
rupa dan seni tari. Semua dapat di kategorikan sebagai underground jika terdapat segi kebebasan dalam berekspresi dan memakai prinsip D.I.Y (Do it Your Self / kerjakan sendiri).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual di bawah ini merupakan kerangka kerja penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penulis menggambarkan musik Underground dalam kehidupan remaja. Kedua, menentukan objek yang akan di teliti yaitu pelajar sekolah yang tergabung kedalam komunitas musik underground. Ketiga, melakukan wawancara (tidak terstruktur) terhadap objek yang telah di pilih sebelumnya. Keempat, adalah hasil dari wawancara terhadap pelajar sekolah tentang musik underground. Dengan demikian dapat digambarkan seperti skema di bawah ini:





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Underground merupakan sebuah movement atau pergerakan dimana tidak terikat pada suatu korporasi yang bersifat mengikat. Dalam dunia musik, underground pertama kali diperkenalkan oleh scene Psychedelic pada tahun 1960an dan dilanjutkan oleh band – band seperti The Grateful dead, Velvet Underground, Acid test, Mc5 dan Fank Zappa.

Band yang dikategorikan sebagai band underground adalah band yang memegang konsep etik D.I.Y (do it Your Self), merekam dan memproduksi album mereka dengan kerja keras mereka sendiri tanpa terikat dengan label besar dan mengadakan pertunjukan music di tempat – tempat yang tidak representative.

Di Padang sendiri komunitas underground pertama kali muncul pada tahun 1994. Komunitas underground ini bernama Metal Militia Syndicate Padang. Komunitas ini terbentuk karena orang – orang yang ada didalam komunitas tersebut sama – sama menyukai salah satu band luar negeri yaitu Metalica. Sampai saat ini komunitas underground di Padang semakin bertambah banyak. Ada lebih kurang 9 komunitas underground di Padang saat ini. Diantara komunitas – komunitas tersebut tidak sedikit remaja yang masih sekolah tergabung di dalamnya. Mereka ikut serta membentuk band – band yang memainkan musik underground atau hanya sekedar nongkrong dan menjadi massa dalam komunitas tersebut.

Ketertarikan remaja pelajar sekolah ini terhadap musik underground dikarenakan adanya kekuatan pendorong seperti unsur – unsur dan perilaku musik underground yang menjadikan pengalaman efektif sebagai dampak yang terjadi pada remaja tersebut. Maksudnya mereka tertarik karena aktivitas yang ada di dalam musik underground, seperti gaya berpakaian, atraksi panggung, cara penonton menikmati musik dan gaya hidup yang ada dalam underground tersebut.

B. Saran

Dengan banyaknya remaja pelajar sekolah yang tergabung dalam komunitas musik underground ini agar dapat menambah eksistensi musik underground di kota Padang, dan mampu memberikan dampak – dampak positif bagi masyarakat sekitarnya agar masyarakat awam tidak memandang sebelah mata musik underground.

Kepada guru – guru disarankan agar memasukan musik underground dalam mengapresiasi musik, karena musik underground tidak selalu menimbulkan dampak negatif terhadap mereka. Banyak dampak positif yang mereka dapatkan dengan bergabungnya mereka ke dalam komunitas underground.

Dengan usaha ini diharapkan kepada para orang tua agar mendukung dan memberi kepercayaan kepada anak – anaknya yang menyukai musik underground, sehingga mereka merasa nyaman dengan apa yang mereka kerjakan. Karena remaja – remaja ini berada dalam masa labil atau pencarian jati diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Blacking, J. 1995. *Music, Culture and Experience*. London, University of Chicago Press.

Pondra Novara Priyono. 2005. *Identitas Anak Punk dalam Berita Kriminal*. Jakarta, FISIP UI.

Ludy. 2008. *Pengaruh Komunitas Punk Terhadap Prilaku Remaja*. Jakarta, FISIP UI.

Djohan. 2003. *Psykologi Musik*. Yogyakarta, Buku Baik.

<http://simphonymusic.com/opini/awal-musik-underground-alias-independen/>

<http://mahesamusik.blogspot.com/2011/04/pengertian-musik-underground.html>

<http://padangonstage.com>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Punk>

<http://www.indonesiaindonesia.com/f/34349-sejarah-musik-punk/>

BIODATA PENULIS



Beben Julian Desti, lahir di Padang pada tanggal 29 Juli 1989. Penulis adalah anak kedua dari tiga orang bersaudara dari seorang ibu Siti Nurjanah dan ayah Lades Lila. Penulis tinggal dan tumbuh dikota Padang, Sumatra Barat.

Awal menyicipi bangku pendidikan, penulis bersekolah di SD Adabiah Padang pada tahun 1995 – 2001, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP N 31 Padang di tahun 2001 – 2004. Pada pendidikan berikutnya penulis melanjutkan ke SMA N 3 Padang pada tahun 2004 – 2007 dan melanjutkan pendidikan sarjananya di Universitas Negri Padang, di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di tahun 2007 – 2013.

Penulis mulai aktif berkecimpung di dunia seni, khususnya musik berawal dari bangku sekolah menengah, sampai lebih fokus pada saat bangku perkuliahan. Ikut aktif bersama Band dan mempunyai salah satu Band Underground yang bernama Black Secret Diary. Tetapi Band Underground itu sekarang tidak berjalan lagi dikarenakan personilnya sibuk dengan kerjaan mereka masing – masing.

Sampai sekarang penulis masih aktif dengan hobi dan kehidupannya bermusik bersama band barunya yang bernama Goodnight Kiss From Luna yang memainkan musik Elektro Pop.